

ABSTRAK

Faisal Mutaqin (1189220025) : Implementasi Halal *Supply Chain* Pada Start-Up FreshGo Indonesia

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berkembangnya isu mengenai *Halal Supply Chain* atau rantai pasok halal dalam industri pangan dan ritel. Konsumen saat ini semakin sadar dan peduli terhadap produk yang mereka konsumsi, baik dari segi bahan maupun proses produksinya. Kesadaran ini tidak hanya muncul di kalangan konsumen Muslim, tetapi juga konsumen non-Muslim yang memiliki perhatian terhadap standar kebersihan, keamanan, dan kualitas produk halal. Fenomena ini telah mendorong banyak perusahaan untuk fokus pada aspek kehalalan dalam operasional bisnis mereka guna memenuhi tuntutan pasar yang semakin selektif terhadap produk halal.

Salah satu perusahaan yang mengedepankan aspek kehalalan dalam setiap tahap operasionalnya adalah FreshGo Indonesia. FreshGo Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang *farm supplies & groceries* yang menawarkan produk halal, baik dari segi bahan baku maupun proses produksinya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana FreshGo Indonesia mengelola dan memastikan kehalalan produknya dengan menerapkan konsep *Halal Supply Chain*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung di lapangan, serta studi dokumentasi terkait penerapan konsep *Halal Supply Chain* di FreshGo Indonesia. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam mengenai strategi perusahaan dalam menjamin kehalalan produk serta bagaimana implementasi konsep halal diterapkan dalam rantai pasok perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kegiatan *Halal Supply Chain* yang diterapkan oleh FreshGo Indonesia telah berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam dan parameter rantai pasok halal. Mulai dari rantai pasok, persiapan produksi, proses produksi, hingga distribusi produk dilakukan dengan mengacu pada standar halal yang ketat. Hal ini mencakup pemilihan bahan baku dari pemasok bersertifikat halal, pengelolaan produksi yang memastikan tidak adanya kontaminasi dengan bahan non-halal, serta distribusi produk yang terbebas dari zat-zat yang tidak halal. Namun kekurangan dalam hal distribusi ialah, produk-produk olahan di FreshGo belum memenuhi satu indikator yang peneliti jadikan patokan, yakni produk olahan harus sudah tersertifikasi halal.

Kesimpulan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan konsep *Halal Supply Chain* oleh FreshGo Indonesia secara umum sudah baik. Hanya satu saja kekurangannya, yakni produk olahan belum tersertifikasi halal.

Kata Kunci: Implementasi Halal Supply Chain, Makanan Halal, FreshGo Indonesia.